



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPUTUSAN GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NOMOR 72/KEP/2024

TENTANG

PENETAPAN LOGO *JOGJA INTERNATIONAL BATIK BIENNALE*

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mendorong dan mempromosikan produk lokal Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta menyelenggarakan event *Jogja International Batik Biennale* secara rutin, guna keperluan publikasi perlu menetapkan Logo *Jogja International Batik Biennale*;
  - b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 13 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 63 Tahun 2022 tentang Pedoman Penggunaan Logo di Lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, Logo Lainnya yang digunakan secara terus menerus/permanen ditetapkan dengan Keputusan Gubernur;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Penetapan Logo *Jogja International Batik Biennale*;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 3) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 3 Jo. Nomor 19 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa

Jogjakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1955 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 827);

2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Timoer, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Tengah, dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 58);
5. Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Tata Naskah Dinas (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 758);
6. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 1969 tentang Penggunaan Lambang Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Seri A Nomor 1 Tahun 1970);

7. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 63 Tahun 2022 tentang Pedoman Penggunaan Logo di Lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (Berita Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 Nomor 63);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN GUBERNUR TENTANG PENETAPAN LOGO *JOGJA INTERNATIONAL BATIK BIENNALE*.

KESATU : Menetapkan Logo *Jogja International Batik Biennale*, yang merupakan bagian dari logo yang digunakan di luar tata naskah dinas sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta  
pada tanggal 6 FEBRUARI 2024

GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,



HAMENGKU BUWONO X

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Inspektur DIY;
  2. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY;
  3. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah DIY;
  4. Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset DIY;
  5. Kepala Biro Hukum Setda DIY; dan
  6. Kepala Biro Organisasi Setda DIY,
- untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
NOMOR 72/KEP/2024  
TENTANG  
LOGO JOGJA INTERNATIONAL BATIK  
BIENNALE

A. Logo *Jogja International Batik Biennale (BBJ)*:



B. Makna Logo:

**Jogja International Batik Biennale (JIBB)** adalah sebuah event internasional yang dihadiri oleh peserta dari berbagai penjuru dunia yang mengadakan berbagai diskusi, fashion show, pameran, karnaval dan kunjungan seni tentang batik khususnya dan seni kerajinan pada umumnya, merupakan salah satu bentuk tanggung jawab kita bersama atas gelar Yogyakarta World Batik City. Event ini diharapkan membuka mata dunia bahwa Indonesia memiliki potensi budaya, seni, ekonomi dan juga tingkat pendidikan yang setara dengan negara maju lainnya. Dengan Yogyakarta dapat merepresentasikan sebagai Kota Batik Dunia, maka seluruh Batik Indonesia akan memperoleh manfaat, karena Yogyakarta dianggap sebagai anak sulung yang telah membuka pintu bagi kerajinan Batik Indonesia di mata dunia.

Logo JIBB mengambil dari Ornamen pada Motif Batik Semen Rama.

Makna Filosofi Motif Semen Rama

Motif Semen dimaknai sebagai penggambaran dari “kehidupan yang bersemi”(kehidupan yang berkembang atau makmur).

Jenis ornamen pokok pada motif-motif semen:

1. Ornamen yang berhubungan dengan daratan, seperti tumbuhan atau binatang berkaki empat.
2. Ornamen yang berhubungan dengan udara, seperti garuda, burung, dan megamendung.
3. Ornamen yang berhubungan dengan laut atau air, seperti ular, ikan, dan katak.

Jenis ornamen tersebut kemungkinan besar ada hubungannya dengan paham Triloka atau Tribawana.

Paham tersebut adalah ajaran tentang adanya tiga dunia:

1. Dunia tengah adalah tempat manusia hidup.
2. Dunia atas tempat para dewa dan para suci.
3. Dunia bawah tempat orang yang jalan hidupnya tidak benar/dipenuhi angkara murka.

Motif Semen Rama seringkali dihubungkan dengan cerita Ramayana yang sarat dengan ajaran **Hastha Brata** atau ajaran keutamaan melalui 8 (delapan) jalan. Ajaran ini adalah wejangan keutamaan dari Ramawijaya kepada Wibisana ketika dinobatkan menjadi Raja Alengka. Jadi Semen Rama mengandung ajaran sifat-sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang raja atau pemimpin rakyat. Nasihat tersebut termaktub di dalam **Hastha Brata** (delapan keutamaan bagi seorang pemimpin), yaitu:

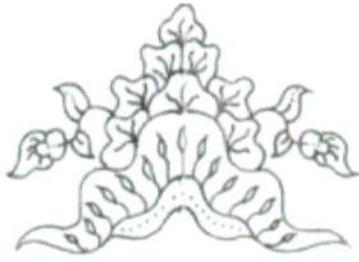
1. **Endabrata**, yaitu pemberi kemakmuran dan pelindung dunia. Dilambangkan dengan pohon hayat.
2. **Yamabrata**, yaitu menghukum yang bersalah secara adil. Dilambangkan dengan awan atau meru (gunung).
3. **Suryabrata**, yaitu watak matahari yang bersifat tabah. Dilambangkan dengan garuda.
4. **Sasibrata**, yaitu watak rembulan yang bersifat menggembarakan dan memberi hadiah kepada yang berjasa. Dilambangkan dengan ornamen binatang.
5. **Bayubrata**, yaitu watak luhur. Dilambangkan dengan ornamen burung.
6. **Dhanababrata** atau **Kuwerabrata**, yaitu watak sentosa dan memberi kesejahteraan pada bawahan. Dilambangkan dengan ornamen binatang.

7. **Pasabrata**, yaitu berhati lapang tetapi berbahaya bagi yang mengabaikannya. Dilambangkan dengan kapal air.
8. **Agnibrata**, yaitu kesaktian untuk memberantas musuh. Dilambangkan dengan ornamen lidah api.

Selembar kain batik motif Semen Rama terdiri dari sembilan unsur pokok:

1. **Ornamen Meru**, melambangkan tanah atau bumi, atau gunung tempat para dewa.
2. **Ornamen Lidah Api**, melambangkan api, agni, geni, atau dewa api, Batara Brahma, lambang yang sakti. Lidah api digambarkan juga sebagai cemukiran.
3. **Ornamen Baito**, atau kapal laut, barang yang bergerak pada air, atau dilambangkan dengan binatang yang hidup di air seperti katak dan siput.
4. **Ornamen Burung**, lambang dunia atas atau udara.
5. **Ornamen Garuda** atau **Rajawali**, lambang dari matahari dan tata surya.
6. **Ornamen Pusaka** atau **Pusaka Keraton** dilambangkan dengan tombak. Pusaka itu mempunyai makna semacam daru atau wahyu yaitu semacam cahaya gemerlapan, lambang kegembiraan dan ketenangan.
7. **Ornamen Dampar** atau **Tahta/Singgasana**, lambang dari kekuasaan, kekuasaan yang adil dan pelindung rakyat. Tahta adalah tempat duduk raja. Raja atau kekuasaan sakti itu kadang-kadang dilambangkan dengan mahkota.
8. **Ornamen Binatang**, binatang yang hidup di darat beberapa diantaranya dianggap binatang yang keramat seperti sapi dan banteng. Pada paham triloka, binatang darat itu melambangkan dunia tengah atau arcapada, madyapada. Binatang dianggap juga sebagai penjelmaan Dewa Wisnu.
9. **Ornamen Pohon Hayat**, melambangkan dunia tengah. Di dalam seni wayang kulit, Pohon Hayat digambarkan dengan bentuk gunung.

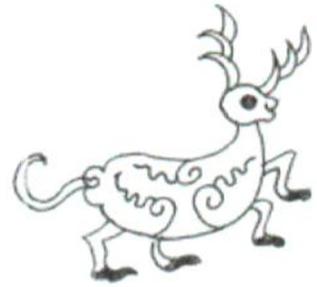
**Ornamen pada Motif Semen Rama**



Ornamen Meru



Ornamen Burung



Ornamen Binatang



GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,



*Hamengk*  
HAMENGGU BUWONO X